

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan mendiskripsikan data tentang pola transformasi ekonomi kerakyatan pada masyarakat di Desa Kadugenep. Pendekatan penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif terhadap kasus atau fenomena kegiatan tersebut. Studi kasus adalah penelitian tentang subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase atau khas dari keseluruhan personalitas. Hasil dari penelitian kasus merupakan atau hal lainnya. Lebih lanjut Sugiyono (2011, hlm. 13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Berdasarkan dari pengertian dan ciri-ciri penelitian kualitatif menurut para ahli, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian tentang pola transformasi ekonomi kerakyatan melalui proses pendekatan pendidikan informal di dalam keluarga di Desa Kadugenep.

Tahapan perencanaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; 1) Pra lapangan. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi penelitian di Desa Kadugenep dan ikut menyaksikan kegiatan industri tas yang dilakukan oleh masyarakatnya, dengan maksud untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah yang sesuai dengan kondisi lapangan, serta peneliti melakukan perizinan penelitian kepada aparat Desa setempat. 2) Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahapan ini peneliti melakukan pendekatan dan menghubungi pihak-pihak terkait serta berkomunikasi dengan informan agar informan dan peneliti dapat saling bekerjasama. Pada tahapan ini juga peneliti sudah membuat

**Irfan Ardiansyah, 2017**

*POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)*

kisi-kisi dan instrument-instrument yang sudah, dikonsultasikan atau di ujikan kepada dosen pembimbing II untuk digunakan dalam melakukan pengumpulan data dilapangan. Setelah itu mulai memfokuskan pada informasi yang akan dicari melalui wawancara langsung dengan informan. Selama proses pengumpulan data peneliti mencatat seluruh informasi yang didapat baik melalui wawancara, observasi dan melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan transformasi kerakyatan. 3) Tahapan analisis data. Pada penelitian kualitatif penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif. 4) Tahap penulisan laporan. Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Pada tahapan ini peneliti membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Tujuannya agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

Di pakainya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini tentunya ada beberapa alasan, alasan yang pertama karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku dalam hal ini menyoroti tentang masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan manusia, selain itu menyoroti juga mengenai suatu organisasi masyarakat, kelompok dan individu, yang kedua peneliti ingin mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, karena metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif atau data yang dikumpulkan dalam kondisi asli atau alamiah (*natural setting*), yang ketiga kegiatan industri tas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kadugenep tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan oleh orang-orang, oleh karena itu untuk mengetahui kebenaran dari setiap kegiatan yang dilakukan hanya cocok diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik wawancara mendalam, dan observasi serta dokumentasi, yang keempat kegiatan interaksi yang dilakukan baik oleh seluruh masyarakat dan setiap anggota keluarga hanya dapat diurai kalau peneliti

**Irfan Ardiansyah, 2017**

**POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi tersebut, dengan demikian akan ditemukan pola-pola hubungan yang jelas. Selain empat alasan di atas karena pengalaman yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi alasan kenapa dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari beberapa uraian di atas peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, menafsirkan dan memberikan makna serta melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen berdasarkan temuan-temuan di lapangan secara obyektif, dan membuat laporan penelitian secara detail.

## **B. Partisipan dan Tempat Pelatihan**

### **1. Partisipan Penelitian**

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*Place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden akan tetapi narasumber, partisipan, atau informan.

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah satu keluarga yang berada di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang satu aparat pemerintahan tingkat Desa dan satu sesepuh yang berada di Desa Kadugenep, diambilnya satu keluarga yang menjadi partisipan penelitian ini tentunya bukan tanpa sebab, satu keluarga tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan dari lamanya keluarga itu melakukan kegiatan produksi tas dibandingkan dengan keluarga-keluarga yang lain, keluarga tersebut sudah melakukan produksi tas dari tahun 1998 sampai dengan sekarang, sehingga keluarga tersebut mampu memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai transformasi ekonomi kerakyatan.

### **2. Tempat penelitian**

Irfan Ardiansyah, 2017

*POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tentang “Pola Transformasi Ekonomi Rakyat Melalui Proses Pendekatan Pendidikan Informal di Dalam Keluarga” ini berlokasi di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa masyarakat Desa Kadugenep merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten. Jarak dari Desa Kadugenep ke Kecamatan Petir  $\pm$  5 Km dan  $\pm$  21 Km ke Pemerintahan Kabupaten Serang dan  $\pm$  17 Km ke Pemerintahan Provinsi Banten dan  $\pm$  110 Km ke Pusat pemerintahan pusat, dengan keadaan topografi datar, dengan batas-batas administratif Desa Kadugenep sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sindang Sari
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kubang Jaya
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Panunggulan, Kecamatan tunjung teja
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Padasuka.

Kabupaten Serang terdiri dari 29 kecamatan dengan karakteristik yang berbeda beda, Kecamatan Petir adalah salah satu Kecamatan yang terletak disebelah selatan Kabupaten Serang yang berbatasan dengan Kecamatan Walantaka di sebelah utara, dengan Kecamatan Tunjung Teja di sebelah selatan, dan dengan Kecamatan Baros di sebelah barat serta dengan Kecamatan Cikeusal disebelah timur. Kecamatan Petir mempunyai karakteristik diarahkan dengan fungsi utama Pertanian dengan tanaman padi sebagai hasil utamanya. Kecamatan Petir memiliki luas wilayah sekira 51,50 km<sup>2</sup>. Desa Sindangsari merupakan desa yang terluas di Kecamatan Petir yaitu memiliki luas wilayah sebesar 4,49 km<sup>2</sup> atau sebesar 8,72 persen dari luas wilayah Kecamatan Petir Sedangkan Desa Padasuka memiliki luas wilayah yang terkecil yaitu sebesar 2,28 km<sup>2</sup> atau 4,42 persen dari luas wilayah Kecamatan Petir.

### **C. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Pengumpulan Data**

Untuk membantu dalam penyusuna penelitian ini, maka perlu alat untuk pengembangan dan pengumpulan data, dalam pengumpulan data pada penelitian

**Irfan Ardiansyah, 2017**

*POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi.

Sebelum melakukan observasi peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu, kegiatan studi pendahuluan dilakukan dua kali, yaitu pada tanggal 12 Februari 2017 sebagai tahap orientasi dan yang kedua tanggal 15 Maret 2017, dan selanjutnya peneliti melakukan observasi selama lima hari dilanjutkan dengan wawancara dengan partisipan dan meminta dokumentasi-dokumentasi kepada pihak Desa Kadugenep untuk mengetahui historis yang terjadi di Desa Kadugenep.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan studi kasus / literatur. Ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah:

### **a. Observasi**

Sukardi (2006, him. 49) menyatakan bahwa secara definitif, pengertian observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata dan kepala sendiri seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai material utama untuk dianalisis.

Observasi yang dilakukan selama penelitian di Desa Kadugenep sebanyak 5 hari yakni pada tanggal 01-02 Juli 2017, pada tanggal 01-02 Juli 2017 peneliti mendatangi kediaman rumah Pak Lurah Desa Kadugenep, setelah berbincang-bincang selama 30 menit pak lurah mulai mengajak peneliti untuk berkeliling melihat-lihat mengenai program apa saja yang sedang dijalankan oleh Desa Kadugenep. Setelah itu beliau mengarahkan peneliti ke salah satu rumah warga yang sedang menjalankan proses produksi tas. Sampainya

**Irfan Ardiansyah, 2017**

*POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di rumah salah satu rumah warga peneliti mulai memperhatikan dan menandai apa saja kegiatan-kegiatan yang terkait proses budaya keluarga yang terjadi di keluarga tersebut. Tanggal 05 Juli 2017, pada tanggal 05 Juli 2007 peneliti berangkat dari rumah langsung mendatangi kediaman salah satu warga yang sedang memproduksi tas, tujuannya untuk melengkapi data awal yang kurang mengenai pola kebudayaan keluarga, selain melihat-lihat peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keluarga tersebut. Selanjutnya tanggal 14 Juli 2017, pada tanggal tersebut peneliti kembali melakukan observasi kelapangan untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai ekonomi kerakyatan, dan waktu itu peneliti memfokuskan terhadap proses yang terjadi selama pembuatan tas yang di jalankan oleh anggota masyarakat, karna hal ini kaitannya dengan nilai-nilai ekonomi masyarakat. Pada tanggal 26 – 29 Juli 2017. Observasi pada tahap ini peneliti mengamati bagaimana proses kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan didalam keluarga

#### b. Wawancara

Moleong (2009, hlm. 188) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam melakukan wawancara peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang ditanyakan, wawancara pertama peneliti lakukan kepada RH selaku aparatur pemerintahan tingkat Desa, wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 07 Juli 2017. Data yang di dapatkan berupa kondisi atau keadaan masyarakat Desa Kadugenep mengenai tingkat pendidikan, pekerjaan masyarakatnya dan jumlah masyarakatnya

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap SL selaku tokoh masyarakat Desa Kadugenep, wawancara tersebut peneliti lakukan pada tanggal 17 Juli 2016. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap HI selaku salah satu anggota keluarga yang menjadi narasumber penelitian yang sudah direkomendasikan oleh Bapak Kepala Desa, peneliti melakukan wawancara kepada HI sebanyak 4 kali yakni pada tanggal 26-29 Juli 2017.

**Irfan Ardiansyah, 2017**

**POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### c. Dokumentasi

Dokumentasi/dokumenter menurut (Bungin, 2008, hlm. 121) adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Silat utama dari data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disk*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.

Untuk memperoleh dokumen-dokumen yang diperlukan sebelumnya peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan Bapak Kepala Desa, selanjutnya beliau mengarahkan saya untuk bertemu dengan UM selaku Sekertaris Desa Kadugenep, kemudian peneliti berkomunikasi dengan UM dan meminta data-data yang diperlukan sesuai dengan tema penelitian, pengambilan data-datanya dilakukan pada tanggal 15 Juli 2016.

## D. Analisis Data

### 1. Tehnik pengolahan dan analisis data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data , yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### ➤ Reduksi Data

Pada tapan ini saya sebagai peneliti memilih atau menggolongkan data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dari hasil observasi dipilih data yang hany bersangkutan dengan proses pengolahan, keterlibatan masyarakat dan pola kehidupan keluarga, begitu pula dengan wawancara, peneliti hanya menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti dan begitu juga dengan dokumentasi.

#### ➤ Penyajian data (*data display*)

Irfan Ardiansyah, 2017

POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data di reduksi saya sebagai peneliti menyajikan data di bab selanjutnya, tujuannya agar mudah dipahami, dengan cara disusunnya hasil-hasil dari lapangan yang sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif, bentuk penyajiannya berbentuk naratif.

➤ *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi, dalam hal ini saya seagai penulis menarik isi pokok dari hasil-hasil yang ditunangkan pada tahapan-tahapan seblumnya, namun kesimpulan ini masih dapat berubah intinya bersifat sementara.

## **2. Langkah-langkah pengumpulan data**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap kredibilitas penelitian dan tahap pelaporan. Keempat tahapan tersebut akan diuraikan di bawah:

➤ Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti. Tahap persiapan diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahap persiapan ini secara rinci meliputi pemilihan topik penelitian, mengkaji literatur yang relevan, observasi lapangan yang berkaitan dengan topik, penyusunan proposal dan perizinan.

➤ Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi, kamera, dan perekam. Peneliti mengamati dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilakukan dan mencatat serta mendokumentasikan semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara langsung kepada subyek penelitian.

**Irfan Ardiansyah, 2017**

*POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi dilakukan peneliti melalui dokumen yang dimiliki, meliputi: profil Desa, profil keluarga. Setelah data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data dan informasi sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana pola transformasi yang terjadi di masyarakat Desa Kadugenep.

#### 1. Tahap Kredibilitas Penelitian

Data yang diperoleh dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum dianalisis maka peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data yaitu meliputi:

##### a. Member Check

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu sumber penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan dilolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

##### b. Triangulasi

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan langsung pada kepala desa, sesepuh dan pelaku usaha produksi tas..

##### c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh subyek penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data

**Irfan Ardiansyah, 2017**

*POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada informan lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi informan yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

#### d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penulisan tesis, sebelum tesis ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya, maka terlebih dahulu *draft* tesis ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Masukan-masukan dan saran perbaikan dari dosen pembimbing sangat bermanfaat untuk menyempurnakan *draft* tesis. Setelah *draft* tesis dirasakan oleh dosen pembimbing layak untuk mengikuti ujian, maka peneliti diperbolehkan untuk mengikuti ujian tahap satu dan seterusnya tahap dua, setelah dinyatakan lulus maka tesis ini pun akan dipublikasikan dalam jurnal dan dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik serupa.

### E. Definisi Operasional

Disusunnya definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pengertian beberapa istilah yang digunakan oleh peneliti sehingga tidak terjadi pemberdayaan penafsiran antara peneliti dengan pembaca dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Transformasi Ekonomi Kerakyatan

Menurut *The New Grolier Webster Internasional dictionary of English language* yang dikutip oleh Stephanie (2011, hlm. 119) menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari oermukaan dan fungsi.

Pengertian ekonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya. (Muyarto, 2006)

Menurut M. Hasan (2003) mengartikan rakyat adalah orang satu kelompok yang berkaitan dalam membuat dan melaksanakan segala aturan aturan bagi masyarakat tertentu.

**Irfan Ardiansyah, 2017**

**POLA TRANSFORMASI EKONOMI KERAKYATAN MELALUI PROSES PENDIDIKAN INFORMAL DI DALAM KELUARGA (STUDI PADA MASYARAKAT PENGRAJIN TAS DI DESA KADUGENEP KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Transformasi ekonomi kerakyatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perubahan struktur atau proses yang terjadi di masyarakat Desa Kadugenep. Perubahannya tidak langsung terlihat tetapi perubahan yang terjadi bersifat berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate. Walau pun ada perubahan yang terjadi namun tidak mengurangi dari nilai perubahan tersebut.

## 2. Proses Pendekatan Pendidikan Informal

Soewarno Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen” mengatakan bahwa Proses adalah sesuatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus. (Aoewarno, 1981: 2)

Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Dikatakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang paling berkaitan. (KBBI,1995).

Livinstone (dalam elih 2009, hlm. 3) mendefinisikan pendidikan informal adalah setiap aktifitas yang melibatkan pursuit pemahaman, pengetahuan, atau kecakapan yang terjadi diluar kurikulum lembaga yang disediakan oleh program pendidikan, kursus atau lokakarya.

Jadi proses pendekatan pendidikan informal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk menentukan sikap dan pandangan tentang sesuatu asumsi yang paling berkaitan

Pendidikan informal yang dimaksud disini adalah pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari keluarga. Pendidikan informal melibatkan pemahaman, pengetahuan, dan kecakapan yang semuanya itu diluar kurikulum lembaga yang disediakan oleh program pendidikan formal. Dan pembelajarannya bisa terjadi di setiap konteks diluar kurikulum lembaga.